

ENCLOSURES

Enclosure 1 Interview Guidelines

The question indicates factors that affect pronunciation learning (Kenworthy, 1987)

No	Indicator	Descriptor	Items
1	The native language	This factor will influence the students if they learn a new language. Some languages that become the native language of students do not have certain phonemes like what English has, this gives students problem pronouncing some words.	<p>Apa saja kesulitan pronunciation yang anda alami pada saat di kelas Advanced English Pronunciation?</p> <p>Bagaimana strategi anda dalam mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>Sebagai Sundanese, bunyi consonant/vowel apa yang menjadi kendala anda mengucapkan kata dalam bahasa Inggris?</p> <p>Bagaimana strategi anda dalam mengatasi kesulitan tersebut?</p>
2	Phonetic Ability	People who have strong phonetic skills often find it easier to learn a new language as they have been exposed to it since childhood. In contrast, individuals who do not	<p>Apa kesulitan anda dalam belajar phonetic di kelas Advanced English Pronunciation?</p> <p>Bagaimana strategi anda dalam mengatasi kesulitan tersebut?</p>

	have high phonetic abilities may find it more difficult to understand the intricacies of pronunciation.	
3	Motivation and concern for good pronunciati on	Some students seem to be more concerned about their pronunciation than others. This concern is often expressed in statements about how bad their pronunciation is and in requests for correction. Conversely, students may also be unconcerned because they simply are not aware that the way they speak is resulting in difficulty, irritation, or misunderstanding for the listener.
		Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendapatkan motivasi untuk belajar pronunciation? Bagaimana strategi anda dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Enclosure 2 Data Analysis**INTERVIEW TRANSCRIPT WITH PARTICIPANTS**Date : 31st January 2024

Participant : ██████████ (P1)

Transcription	Initial Codes
I: Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum, Osy. Gimana kabarnya?	
P1: Waalaikumussalam. Alhamdulillah baik.	
I: Alhamdulillah. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih sudah meluangkan waktu dan berkenan untuk menjadi participant penelitian skripsi saya untuk diwawancara. Mungkin bisa langsung dimulai aja ya.	
P1: Baik.	
I: Sebelum itu, penelitian saya ini berkaitan dengan EFL students' difficulties and strategies of English pronunciation in pronunciation class. Tentu, tujuannya untuk mengetahui kesulitan dan strategi mahasiswa selama belajar pronunciation. Untuk memastikan, apa Osy sudah lulus matkul Advanced English Pronunciation di semester 3 dan merasa memiliki kesulitan selama belajar pronunciation?	
P1: Alhamdulillah sudah. Iya, pasti.	
I: Oke. Kalau begitu lanjut mengenai pengenalan teknik wawancara yang akan saya gunakan ya. Dikarenakan saat ini Osy adalah mahasiswa semester 8, sedangkan matkul AEP udah agak jauh untuk diingat, jadi sekarang ini saya akan menggunakan stimulated recall interview, supaya Osy bisa mengingat kembali apa yang pernah Osy lakukan	

<p>pada semester 3 lalu. Jadi, nanti Osy mendengarkan tugas UTS dan UAS milik Osy di matkul AEP, setelah itu tanya jawab akan dimulai. Sampai sini, apakah jelas dan bisa dimengerti?</p>	
<p>P1: Iya, jelas.</p>	
<p>I: Baik.</p>	
<p>Mendengarkan audio</p>	
<p>I: Baik. Gimana, Osy, setelah mendengar kembali audio dari tugas di semester tiga lalu? Kira-kira udah inget belum kesulitan-kesulitan apa aja yang Osy alami waktu itu?</p>	
<p>P1: Sebenarnya, kalau untuk kesulitan atau permasalahan ketika mengikuti matkul AEP itu pasti ada. Misalnya, saya kesulitan melafalkan bunyi vowel dan juga sulit melafalkan bunyi consonant, terutama pada kata-kata yang baru saya ketahui.</p>	<p>Difficulty pronouncing vowel sounds</p> <p>Difficulty pronouncing consonant sound</p>
<p>I: Oke. Kenapa Osy merasa kalau pelafalan Osy belum baik?</p>	
<p>P1: Karena menurut saya hurufnya terlalu banyak dan saya belum memiliki pengetahuan mengenai bunyi vowel dan consonant sebelumnya. Karena waktu itu saya masih terbiasa membaca tulisan orthography bukan tulisan phonetic. Kemudian pada saat presentasi kelas, saya mendapat banyak koreksi dari dosen pengampu dan disarankan untuk banyak berlatih.</p>	
<p>I: Menurut Osy, bunyi vowel atau consonant apa yang sulit dilafalkan?</p>	
<p>P1: Setelah tadi mendengar audio, saya banyak mispronounce di bunyi /əʊ/, misalnya tadi 'videos, covid, open, social'. Kemudian juga di bunyi /æ/</p>	

<p>misalnya 'platform' dan 'have'. Saya kira ada kaitannya juga sama bahasa ibu saya. Misalnya, di bahasa Sunda kan tidak ada bunyi /əʊ/, adanya bunyi eu. Kalo consonant paling di bunyi /f/ ya karena suka terbalik sama bunyi /p/ dan /v/. Tadi juga mispronounce di kata 'videos' jadi 'pideos', 'professor' jadi 'frofessor', terus juga kata 'providing' jadi 'frofiding'.</p>	
<p>I: Oke. Lalu apa yang Osy lakukan saat itu untuk mengatasi kesulitan tersebut?</p>	
<p>P1: Pertama, biasanya saya buka YouTube dan cari, misalnya "how to pronounce diarrhea" atau "how to pronounce /əʊ/ sound" kemudian saya dengarkan audionya berulang kali. Lalu, saya juga selalu menggunakan "toPhonetics" untuk mengetahui cara penulisan phonetic transcription-nya. Selain itu saya juga menulisnya di buku tulis dan saya hafal.</p>	<p>Utilising YouTube</p> <p>Utilising "toPhonetics"</p> <p>Note taking</p> <p>Memorising</p>
<p>I: Bagaimana cara Osy menghafalnya?</p>	
<p>P1: Pertama, saya baca dulu phonetic-nya berulang kali. Misalnya, saya baca ulang sebanyak tujuh kali sambil melihat tulisan di buku. Nah, untuk yang selanjutnya saya menyebutkan kata-kata tersebut dengan posisi buku tertutup.</p>	
<p>I: Selain kesulitan tersebut, apa Osy mengalami kesulitan lain pada saat di kelas AEP?</p>	
<p>P1: Betul. Saya juga sulit menyesuaikan intonasi naik atau turun suatu kalimat. Misalnya perbedaan intonasi antara WH questions dan yes or no questions yang sering tertukar.</p>	
<p>I: Bagaimana strategi Osy mengatasi kesulitan tersebut?</p>	

<p>P1: Saya pernah menonton beberapa vlog dan daily conversation di YouTube. Lalu, supaya gak lupa, saya juga membuat note kecil di buku, semacam gambar panah ke atas untuk intonasi naik pada yes or no questions dan panah ke bawah untuk intonasi turun pada WH questions. Jadi, biasanya ketika di kelas atau berlatih, saya juga melihat note tersebut.</p>	<p>Utilising YouTube</p> <p>Note taking</p>
<p>I: Biasanya apa yang Osy lakukan selama menonton vlog dan daily conversation?</p>	
<p>P1: Kalau itu, biasanya saya hanya mendengarkan apa yang ada di dalam konten dan menandai setiap kata atau kalimat yang memiliki intonasi naik atau turun dengan menyesuaikan juga ke note yang saya buat, dan ternyata memang sama.</p>	<p>Listening audio</p> <p>Note taking</p>
<p>I: Oke. Lalu, sebagai Sundanese, apa bunyi yang sulit Osy ucapkan waktu itu?</p>	
<p>P1: Seingat saya, waktu itu saya kesulitan di bunyi consonant /f/, bahkan sampai sekarang karena sering terbalik dengan bunyi /p/ atau /v/.</p>	<p>Difficulty pronouncing consonant sound</p>
<p>I: Bagaimana strategi Osy mengatasi kesulitan tersebut?</p>	
<p>P1: Nah, meskipun untuk bunyi perhuruf seperti ini, saya juga masih mengandalkan YouTube channel dari Pronunciation with Emma karena penyampaiannya jelas dan mudah diikuti. Misalnya saya cari “how to pronounce /f/ sound” kemudian saya dengarkan audionya dan menirunya. Saya lakukan itu secara berulang sampai saya rasa pelafalan saya sudah lebih baik.</p>	<p>Utilising YouTube</p> <p>Drilling technique</p>
<p>I: Bagaimana Osy tau kalau pelafalan Osy sudah lebih baik dari sebelumnya?</p>	
<p>P1: Nah, karena waktu itu kelasnya</p>	

<p>online, jadi saya lebih punya banyak waktu untuk belajar di rumah. Biasanya, saya mencatat feedback dari dosen terkait mispronunciation yang saya lakukan di kelas. Kemudian, saya berlatih lagi dengan meniru suara native speaker dan merekam suara saya sebagai perbandingan dari pelafalan pertama sampai seterusnya.</p>	<p>Note taking</p> <p>Drilling technique</p> <p>Taping technique</p>
<p>I: Kalau begitu, bisa dijelaskan bagaimana strategi Osy mempersiapkan diri sebelum belajar di kelas?</p>	
<p>P1: Karena biasanya aktivitas mahasiswa di kelas itu presentasi membacakan phonetic transcription, jadi saya lebih ke mencari materi yang akan dipelajari berdasarkan silabus. Misalnya untuk materi minimum pairs, nah, saya cari di Google dan YouTube tentang materi tersebut. Kemudian, setelah mendapat beberapa kata yang dibutuhkan, saya membuka “toPhonetics” untuk mengetahui phonetic transcription-nya. Setelah itu, saya berlatih dengan mendengarkan audio dan menirunya.</p>	<p>Utilising YouTube</p> <p>Utilising “toPhonetics”</p> <p>Drilling technique</p>
<p>I: Oke, baik. Kemudian, apa kesulitan yang Osy alami untuk bisa mendengar bahasa Inggris pada saat di kelas?</p>	
<p>P1: Sebagai English student saya kira itu tidak ada karena di dalam kelas antara dosen dan mahasiswa sering berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Saya rasa itu juga berlaku di luar kelas AEP.</p>	
<p>I: Kalau begitu, apa aksen yang menurut Osy sulit diikuti pada saat di kelas?</p>	
<p>P1: Kalau untuk di kelas AEP, karena dosen saya menggunakan aksen British, jadi awalnya juga saya mengikuti aksen itu, tapi saya tetap kesulitan mengikuti aksen British. Karena waktu itu setiap</p>	<p>Difficulty using British accent</p>

<p>saya presentasi selalu dapat koreksi dan feedback dari dosen. Akhirnya, setelah dosen saya membebaskan penggunaan aksen, saya beralih ke aksen American yang menurut saya lebih mudah diikuti daripada aksen British.</p>	
<p>I: Apakah sebelumnya sudah pernah berlatih menggunakan aksen British?</p>	
<p>P1: Sudah. Tapi sering merasa kesulitan melafalkannya karena mungkin sejak SD sampai SMA dikenalkan dengan aksen American jadi tidak terbiasa dengan aksen British.</p>	
<p>I: Lalu bagaimana strategi Osy mengatasinya?</p>	
<p>P1: Waktu itu saya pernah mencoba untuk bertanya kepada rekan kelas saya yang terbiasa menggunakan aksen British.</p>	<p>Cooperating with peers</p>
<p>I: Bagaimana strategi Osy dalam meminta bantuan teman?</p>	
<p>P1: Biasanya setelah kelas selesai, saya melakukan Zoom meeting dengan teman saya dan bertanya bagaimana cara dia melafalkan aksen British yang sesuai dengan phonetic transcription. Setelah itu, saya mencoba cara yang dia sarankan. Misalnya, menonton video pendek yang menggunakan aksen British yang ada di TikTok atau Instagram, meniru beberapa kalimat dari setiap konten native speaker, dan sering menggunakan “toPhonetics” untuk berlatih membaca phonetic transcription menggunakan aksen British.</p>	
<p>I: Berapa lama Osy melakukan strategi tersebut?</p>	
<p>P1: Seingat saya kurang lebih satu</p>	

minggu.	
I: Apa yang Osy rasakan selama mencoba strategi-strategi tersebut?	
P1: Jujur, saya tetap kesulitan mengikuti aksen British karena tidak terbiasa dan mungkin memang tidak ada interest untuk mendalami aksen tersebut karena terlalu sulit untuk saya ikuti.	
I: Bagaimana strategi Osy dalam mengatasi keterbatasan penguasaan pronunciation tersebut?	
P1: Sebetulnya saya tidak memaksakan untuk menggunakan aksen British. Jadi, biasanya saya juga bertanya ke teman yang menggunakan aksen American. Biasanya, ketika ada waktu break kelas, kami saling memberi spoken feedback lewat fitur voice note di WhatsApp. Kemudian, saya sering menulisnya di buku tulis supaya ingat.	Cooperating with peers Note taking
I: Baik. Lanjut ya. Apa kesulitan yang Osy alami untuk bisa mendengar bahasa Inggris di luar kelas?	
P1: Saya kira waktu itu akses untuk belajar pronunciation di luar kampus masih terbatas ya, karena mengandalkan kegiatan dan materi di dalam kelas saja. Waktu itu kalau tidak salah, saya pernah mengikuti lomba yang melibatkan bahasa Inggris, misalnya menulis essay dan terkadang rangkaian acaranya menggunakan bahasa Inggris.	Difficulty being exposed to English outside class
I: Lalu bagaimana Osy mengatasinya?	
P1: Waktu itu, saya sudah mulai aktif membuat konten belajar bahasa Inggris di akun Tiktok saya. Mungkin, saya lebih mengimplementasikan keterampilan pelafalan yang sudah saya	Utilising Tiktok

pelajari.	
I: Apa konten yang Osy buat waktu itu?	
P1: Misalnya, saya membuat konten ‘Another word of say good’. Kemudian saya mengucapkan beberapa poin seperti nice, excellent, wonderful, dan lain-lain.	
I: Dalam konten tersebut, aksen mana yang sering Osy gunakan?	
P1: Tentu aksen American karena saya berlatih menggunakan aksen American.	
I: Lalu bagaimana strategi Osy dalam berlatih pronunciation secara berkala?	
P1: Kurang lebih sama seperti yang sudah disebutkan. Saya prefer menulis phonetic transcription untuk dibaca menggunakan “toPhonetics” dan meniru suara American native speaker.	Note taking Drilling technique
I: Oke. Lanjut ya tentang phonetic. Apa kesulitan Osy dalam belajar phonetic pada saat di kelas?	
P1: Saya sulit membaca phonetic karena baru pertama kali mengenal phonetic itu sewaktu di universitas. Waktu itu saya kurang sering berlatih mengenali dan mendengarkan bagaimana cara membaca phonetic.	Difficulty reading phonetics
I: Bagaimana Osy mengatasinya?	
P1: Khusus untuk mempelajari phonetic, saya sangat mengandalkan “toPhonetics” karena menurut saya tampilan setiap huruf phonetic lebih jelas dan lebih mudah untuk dibaca, terlebih saya bisa memilih aksen yang ingin saya gunakan.	Utilising “toPhonetics”
I: Bagaimana proses Osy mengoperasikan “toPhonetics”?	

<p>P1: Biasanya, saya tulis terlebih dulu kalimat apa yang akan saya transkrip dan mengatur suara audio menjadi American female. Kemudian, saya juga biasanya menyesuaikan speed audio supaya lebih mudah dipahami untuk saya ikuti nantinya. Biasanya untuk awal-awal, saya menggunakan speed pelan dulu. Lalu saya rekam hasil imitate saya dan kalau dirasa sudah lebih baik, biasanya speed-nya saya kembalikan ke normal.</p>	<p>Taping technique</p>
<p>I: Oke, dimengerti. Kemudian apa kesulitan Osy dalam mendapatkan motivasi belajar pronunciation?</p>	
<p>P1: Saya seringkali merasa kesulitan dalam menumbuhkan motivasi untuk bisa lebih baik melafalkan kata atau kalimat bahasa Inggris. Kadang butuh waktu lama dan bosan karena membaca phonetic.</p>	<p>Difficulty motivating self</p>
<p>I: Bagaimana Osy mengatasinya?</p>	
<p>P1: Kadang untuk aktivitas membaca phonetic Kadang saya bersantai dulu sebentar untuk menonton video, terutama vlog harian berbahasa Inggris karya orang Korea. Biasanya saya lakukan ketika waktu istirahat kelas. Kemudian, saya juga selalu terdorong oleh dosen pengampu AEP khususnya, seperti dari feedback dan masukan untuk lebih giat berlatih. Selain itu, saya juga dimotivasi dengan tugas mata pelajaran lain yang berhubungan dengan speaking agar saya bisa menjadi lebih baik.</p>	<p>Watching videos</p> <p>Lecturer's motivation</p>
<p>I: Kemudian, terakhir. Bagaimana strategi Osy dalam mengevaluasi proses belajar pronunciation?</p>	
<p>P1: Saya lebih ke membandingkan tingkat kenyamanan belajar saya antara mencatat dan meniru suara native speakers. Menurut saya, meniru suara</p>	

<p>native speakers lebih efektif untuk berlatih pronunciation, namun saya lebih merasa nyaman mencatat materi yang saya dapat ke dalam buku tulis supaya mudah diingat dan bisa dibaca kapan saja.</p>	
<p>I: Oke, baik. Informasi yang sangat jelas. Terima kasih sudah menjawab pertanyaan terkait pronunciation difficulties and strategies, Osy.</p>	
<p>P1: Baik, sama-sama.</p>	

INTERVIEW TRANSCRIPT WITH PARTICIPANTS

Date : 31st January 2024

Participant : ██████████ (P2)

Transcription	Initial Codes
I: Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum, Geby. Gimana kabarnya?	
P2: Waalaikumussalam. Alhamdulillah baik.	
I: Alhamdulillah. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih sudah berkenan menjadi participant penelitian skripsi saya sekaligus juga meluangkan waktu untuk diwawancara. Sebelum itu, penelitian saya ini berkaitan dengan EFL students' difficulties and strategies of English pronunciation in pronunciation class. Tentu, tujuannya untuk mengetahui kesulitan dan strategi mahasiswa selama belajar pronunciation. Untuk memastikan, apa Geby sudah lulus matkul Advanced English Pronunciation di semester 3 dan merasa memiliki kesulitan selama belajar pronunciation?	
P2: Alhamdulillah sudah. Sepertinya ada beberapa kesulitan yang saya alami selama di kelas AEP.	
I: Oke. Kalau begitu lanjut mengenai pengenalan teknik wawancara yang akan saya gunakan ya. Dikarenakan saat ini Geby berjalan di semester 8, sedangkan matkul AEP udah agak jauh untuk diingat, jadi sekarang ini saya akan menggunakan stimulated recall interview agar Geby bisa mengingat kembali apa yang pernah dilakukan pada semester 3 lalu. Jadi, nanti Geby mendengarkan tugas UTS dan UAS milik Geby di matkul AEP, setelah itu tanya jawab akan dimulai. Apakah jelas dan bisa dimengerti?	
P2: Iya, jelas.	

I: Baik.	
Mendengarkan audio	
I: Ya, gimana, Geby, setelah mendengar kembali audio dari tugas di semester tiga lalu? Apakah sudah bisa diingat kesulitan-kesulitan apa aja yang Geby alami waktu itu?	
P2: Berdasarkan audio yang saya dengar, kesulitan saya ada di melafalkan bunyi vowel, terutama pada kata-kata yang baru saya ketahui. Untuk di bunyi vowel misalnya pada kata 'symptom', saya kesulitan melafalkan bunyi /ə/ dan malah melafalkannya seperti /ɒ/.	Difficulty pronouncing vowel sound
I: Oke. Kenapa Geby merasa kesulitan di bagian tersebut?	
P2: Mungkin karena belum memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai jenis dan simbol bunyi, jadi ketika baru tau, sering tertukar pelafalannya. Misalnya saya sering tertukar di bunyi /ə/ dan /e/.	
I: Oke. Lalu apa yang Geby lakukan saat ini untuk mengatasi kesulitan tersebut?	
P2: Saya biasa menggunakan "toPhonetics" dan U-Dictionary dan biasanya mencari perkata kemudian saya dengarkan audionya berulang kali dan berlatih mengucapkannya dengan meniru dari suara audio. Namun, karena saya juga sering tertukar beberapa bunyi, jadi saya juga mengingatnya.	Utilising "toPhonetics" Drilling technique Memorising
I: Bagaimana cara Geby mengingatnya?	
P2: Saya pahami dulu phonetic-nya kemudian ketika saya mendapati kata yang memiliki phonetic tersebut, sebelum saya melafalkannya, saya membayangkan "oh, kalau simbolnya begini, bunyinya begini".	
I: Selain kesulitan tersebut, apa kesulitan lain	

yang Geby alami pada saat di kelas AEP?	
P2: Saya juga sulit menyesuaikan intonasi naik atau turun suatu kalimat dan sering tertukar, terutama pada perbedaan yes or no questions dan WH questions.	
I: Bagaimana strategi Geby mengatasi kesulitan tersebut?	
P2: Waktu itu saya pernah menulis perbedaan intonasi naik-turun di buku, dan juga mengingatnya, sama seperti tadi, ketika saya mendapati suatu kalimat tanya, sebelum saya melafalkannya, saya mengingat-ingat perbedaan intonasi yang pernah saya tulis di buku, seperti “oh, kalau yes or no questions berarti naik, WH questions turun”.	Note taking Memorising
I: Oke. Lalu, sebagai Sundanese, apa bunyi yang sulit Geby ucapkan waktu itu?	
P2: Seingat saya, tidak ada ya, jadi saya rasa aman.	
I: Baik. Lanjut ya. Setelah beberapa strategi untuk kesulitan melafalkan bunyi yang disebutkan tadi, bagaimana Geby menyadari kalau pelafalan Geby menjadi lebih baik dari sebelumnya?	
P2: Nah, waktu itu setiap sebelum kelas, entah beberapa hari sebelum, saya berlatih dengan merekam suara saya beberapa kali sebagai perbandingan dari pelafalan pertama sampai seterusnya.	Taping technique
I: Kalau begitu, bisa dijelaskan bagaimana strategi Geby mempersiapkan diri sebelum belajar di kelas?	
P2: Karena aktivitas di kelas itu presentasi membaca kalimat phonetic transcription, beberapa hari sebelum kelas, saya biasanya mencari materi yang akan dipelajari menggunakan Google. Kemudian, setelah mendapat beberapa kata yang dibutuhkan,	

<p>saya membuka “toPhonetics” untuk mengetahui phonetic transcription-nya. Setelah itu, biasanya malam sebelum kelas saya berlatih dengan mendengarkan audio dan menirunya.</p>	<p>Utilising “toPhonetics”</p> <p>Drilling technique</p>
<p>I: Oke, baik. Kemudian, apa kesulitan yang Geby alami untuk bisa mendengar bahasa Inggris pada saat di kelas, sebagai exposure?</p>	
<p>P2: Kalau untuk exposure, tidak ada kesulitan untuk mendapatkannya ya, karena seringkali interaksi di kelas juga menggunakan bahasa Inggris.</p>	
<p>I: Kalau begitu, apa aksen yang menurut Geby sulit diikuti pada saat di kelas?</p>	
<p>P2: Sebetulnya, di awal kelas, dosen saya mengenalkan aksen British. Tapi waktu itu saya belum bisa membedakan macam-macam aksen. Jadi juga saya mengikuti aksen itu, meskipun saya tetap kesulitan mengikuti aksen British. Kemudian, dosen saya juga membebaskan penggunaan aksen antara American dan British, asalkan konsisten dalam penggunaannya.</p>	<p>Difficulty using British accent</p>
<p>I: Apa alasan Geby sulit mengikuti aksen British?</p>	
<p>P2: Karena baru mendengar aksen British sewaktu di kuliah. Mungkin juga karena selama bersekolah di SD sampai SMA tidak mendapatkan pengetahuan terkait perbedaan aksen bahasa Inggris. Malah, ketika sadar sekarang ternyata vocab yang saya dapat ketika bersekolah bercampur-campur. Misalnya ‘candy’ di British jadi ‘sweet’.</p>	
<p>I: Kalau begitu, kenapa Geby tetap menggunakan aksen British?</p>	
<p>P2: Karena setelah saya mendengar dosen berbicara menggunakan aksen British, dan</p>	

<p>ada pengaruh dari rekan kelas juga, saya jadi mulai tertarik dan penasaran. Menurut saya juga aksen ini lebih terdengar elegan daripada yang lain.</p>	
<p>I: Lalu bagaimana strategi Geby mengatasinya?</p>	
<p>P2: Waktu itu saya hanya mencoba mendalami aksen British menggunakan “toPhonetics”. Biasanya saya hanya menulis kata atau kalimat dan mengatur audio menjadi UK female dan menirukannya. Dan selama kelas AEP saya juga jadi menggunakan aksen British secara konsisten.</p>	<p>Utilising “toPhonetics”</p>
<p>I: Baik. Selanjutnya, bagaimana strategi Geby dalam mengatasi keterbatasan penguasaan pronunciation?</p>	
<p>P2: Sama saja dengan yang sebelum-sebelumnya, saya mostly mengoperasikan learning tools. Tapi saya rasa, waktu itu sebelum kelas dimulai, saya juga pernah bertanya dan berdiskusi ke teman kelas sesama pengguna aksen British untuk meyakinkan bahwa pelafalan saya tepat sesuai phonetic.</p>	<p>Cooperating with peers</p>
<p>I: Baik. Lanjut ya. Apa kesulitan yang Geby alami untuk bisa mendengar bahasa Inggris di luar kelas?</p>	
<p>P2: Saya kira mungkin karena keterbatasan akses ya, karena kalau sudah di luar kelas biasanya cara interaksi saya juga ya mengikuti orang-orang sekitar. Jadi tetap kalau sudah di luar kelas bahasa yang terdengar dan yang saya gunakan seringnya bahasa Sunda.</p>	<p>Difficulty being exposed to English outside class</p>
<p>I: Lalu bagaimana Geby mengatasinya?</p>	
<p>P2: Waktu itu, seingat saya, sudah mulai ada konten edukasi di sosial media, jadi saya memanfaatkan TikTok untuk lebih mengenal bahasa Inggris, seperti perbedaan kosa kata</p>	<p>Utilising Tiktok</p>

antara British dan American.	
I: Lalu bagaimana strategi Geby dalam berlatih pronunciation secara berkala?	
P2: Saya hanya menggunakan “toPhonetics” ya karena menurut saya learning tool itu sudah cukup memfasilitasi saya untuk belajar pronunciation. Setelah itu biasanya saya mendengar audionya dan menirukan suaranya berulang kali.	Utilising “toPhonetics” Drilling technique
I: Oke. Lanjut ya tentang phonetic. Apa kesulitan Geby dalam belajar phonetic pada saat di kelas?	
P2: Awalnya mungkin karena sulit mengenal jenis-jenis simbol bunyi ya karena baru dikenalkan sewaktu kuliah juga. Paling waktu itu saya hanya tau simbol /ɑ:/. Kemudian untuk membaca phoneticnya juga jadi sulit karena kadang bingung penempatan lidah dan lain-lainnya itu bagaimana sehingga menjadi satu bunyi yang baik.	Difficulty reading phonetics
I: Bagaimana Geby mengatasinya?	
P2: Khusus untuk mempelajari phonetic, karena waktu awal semester perkuliahan sudah dikenalkan dengan phonemic chart, jadi mulai mengenal simbol-simbol bunyi dari situ. Namun tetap untuk berlatih terbiasa membaca phonetic saya sangat mengandalkan “toPhonetics” karena ya memang, menurut saya learning tool ini sudah sangat cukup memfasilitasi saya untuk belajar pronunciation.	Utilising “toPhonetics”
I: Bagaimana proses Geby mengoperasikan “toPhonetics”?	
P2: Biasanya, tergantung dengan bunyi apa yang ingin saya cari, entah itu kata atau kalimat. Pertama, saya tulis terlebih dulu kata atau kalimat yang akan saya transkrip. Kemudian karena voice-setting saya sudah	

<p>menggunakan female British, jadi biasanya saya langsung transkrip dan mendengarkan audionya berulang kali dan menirukan suara berdasarkan audio yang saya dengar.</p>	<p>Drilling technique</p>
<p>I: Oke, dimengerti. Kemudian apa kesulitan Geby dalam mendapatkan motivasi belajar pronunciation?</p>	
<p>P2: Saya rasa tidak ada, ya karena saya memiliki interest pada pronunciation dan menurut saya belajar pronunciation itu seru dan saya menikmatinya, apalagi pada saat di kelas.</p>	
<p>I: Kemudian, terakhir. Bagaimana strategi Geby dalam mengevaluasi proses belajar pronunciation?</p>	
<p>P2: Sebetulnya saya belajar dan berlatih pronunciation menggunakan drilling dan note taking, tapi setelah saya bandingkan diantara kedua itu saya prefer berlatih dengan mencatat materi atau bunyi yang saya anggap sulit karena lebih fleksibel untuk bisa di-review kapan saja.</p>	
<p>I: Oke, baik. Informasi yang sangat jelas. Terima kasih sudah menjawab pertanyaan terkait pronunciation difficulties and strategies, Geby.</p>	
<p>P2: Baik, sama-sama.</p>	

INTERVIEW TRANSCRIPT WITH PARTICIPANTS

Date : 05 April 2024

Participant : ██████████ (P3)

Transcription	Initial Codes
I: Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum, Zulfa. Gimana kabarnya?	
P3: Waalaikumussalam. Alhamdulillah baik.	
I: Alhamdulillah. Sebelumnya terima kasih sudah berkenan menjadi participant penelitian skripsi saya. Mungkin bisa langsung dimulai aja ya.	
P3: Baik.	
I: Sebelum itu, penelitian saya ini berkaitan EFL students' difficulties and strategies of English pronunciation in pronunciation class. Nah, tujuannya untuk mengetahui kesulitan dan strategi mahasiswa selama belajar pronunciation. Untuk memastikan, apa Zulfa sudah lulus matkul Advanced English Pronunciation di semester 3 dan merasa memiliki kesulitan selama belajar pronunciation?	
P3: Alhamdulillah sudah. Iya, saya rasa pernah memiliki kesulitan selama di kelas.	
I: Oke. Kalau begitu lanjut mengenai pengenalan teknik wawancara yang akan saya gunakan ya. Dikarenakan saat ini Zulfa berada di semester 8, sedangkan matkul AEP udah agak jauh untuk diingat, jadi untuk sekarang saya akan menggunakan stimulated recall interview dan diharapkan Zulfa bisa mengingat kembali apa yang pernah dilakukan pada semester 3 lalu. Jadi, nanti Zulfa mendengarkan tugas UTS dan UAS milik sendiri di matkul AEP, setelah itu tanya	

jawab akan dimulai. Seperti itu, apakah jelas?	
P3: Iya, jelas.	
I: Baik.	
Mendengarkan audio	
I: Ok, gimana, Zulfa, setelah mendengar kembali audio dari tugas di semester tiga lalu? Sudah ingat belum kesulitan-kesulitan apa aja yang Zulfa alami waktu itu?	
P3: Setelah mendengar ulang audio tadi, saya bisa sebutkan kalau kesulitan kesulitan saya ada di bunyi vowel. Misalnya tadi ada di kata 'temperature'. Saya keliru melafalkan bunyi /ə/ ke /ʊ/. Kemudian di kata 'knowledge' yang seharusnya /ɒ/ malah ke /ʌ/. Ada juga kesulitan saya di bunyi consonant misalnya pada kata 'education' itu agak sulit melafalkan bunyi /dʒ/ dan terdengar seperti /d/. Lalu kesulitan melafalkan kata baru seperti 'diarrhea, immune'.	<p>Difficulty pronouncing vowel sound</p> <p>Difficulty pronouncing consonant sound</p>
I: Oke. Kenapa Zulfa merasa sulit melafalkan bunyi tersebut?	
P3: Karena seringnya saya tidak membaca phonetic dan itu juga karena sebetulnya saya belum memiliki pengetahuan mengenai macam-macam bunyi, jadi jika ada kata yang memiliki penulisan yang mirip dengan Bahasa Indonesia, saya melafalkannya berdasarkan pelafalan Indonesia.	
I: Oke. Lalu apa yang Zulfa lakukan saat itu untuk mengatasi kesulitan tersebut?	
P3: Biasanya saya menggunakan "toPhonetics" dan Google Translate. Saya juga biasanya mencari per kata kemudian saya dengarkan audionya berulang kali dan berlatih mengucapkannya dengan meniru dari suara audio.	<p>Utilising "toPhonetics"</p> <p>Drilling technique</p>

I: Oke. Lalu, sebagai Sundanese, apa bunyi yang sulit Zulfa ucapkan waktu itu?	
P3: Saya rasa aman untuk ini, jadi saya tidak mengalami kesulitan di sini.	
I: Baik. Lanjut ya. Setelah beberapa strategi untuk kesulitan melafalkan bunyi yang disebutkan tadi, bagaimana Zulfa menyadari kalau pelafalan Zulfa menjadi lebih baik dari sebelumnya?	
P3: Waktu itu saya berlatih dengan merekam suara saya beberapa kali sebelum kelas dimulai sebagai perbandingan dari pelafalan pertama sampai seterusnya.	Taping technique
I: Kalau begitu, bisa dijelaskan bagaimana strategi Zulfa mempersiapkan diri sebelum belajar di kelas?	
P3: Karena aktivitas di kelas itu presentasi membaca kalimat phonetic transcription, beberapa hari sebelum kelas, saya biasanya mencari materi yang akan dipelajari menggunakan Google. Kemudian, setelah mendapat beberapa kata yang dibutuhkan, saya membuka “toPhonetics” untuk mengetahui phonetic transcription-nya. Setelah itu, biasanya malam sebelum kelas saya berlatih dengan mendengarkan audio dan menirunya.	Utilising “toPhonetics” Drilling technique
I: Oke, baik. Kemudian, apa kesulitan yang Zulfa alami untuk bisa mendengar bahasa Inggris pada saat di kelas, sebagai exposure?	
P3: Kalau untuk exposure, tidak ada kesulitan ya, karena untuk interaksi di kelas juga menggunakan bahasa Inggris.	
I: Kalau begitu, apa aksen yang menurut Zulfa sulit diikuti pada saat di kelas?	
P3: Karena dosen saya mengenalkan aksen British, jadi juga saya mengikuti aksen itu,	

<p>meskipun saya tetap kesulitan mengikuti aksen British. Kemudian, dosen saya juga membebaskan penggunaan aksen antara American dan British, asalkan konsisten dalam penggunaannya.</p>	<p>Difficulty using British accent</p>
<p>I: Apa alasan Zulfa sulit mengikuti aksen British?</p>	
<p>P3: Karena baru mendengar aksen British sewaktu di kuliah. Mungkin juga karena selama bersekolah sebelumnya tidak mendapatkan pengetahuan terkait perbedaan aksen bahasa Inggris. Tapi sekarang karena sudah aware, jadi paham perbedaannya.</p>	
<p>I: Kalau begitu, kenapa Zulfa tetap menggunakan aksen British?</p>	
<p>P3: Awalnya karena saya menonton film Harry Potter dan menganggap kalau aksen British itu sounds good, cool, dan juga lebih identic dengan English. Jadi, saya tertarik untuk lebih mendalami aksen ini.</p>	
<p>I: Lalu bagaimana strategi Zulfa mengatasinya?</p>	
<p>P3: Waktu itu saya mencoba untuk terbiasa dengan aksen British dengan menonton film Harry Potter. Kemudian, saya juga mengecek perkata menggunakan “toPhonetics” supaya lebih mudah melakukan imitating. Cara ini membuat saya jadi lebih menikmati filmnya dan jadi lebih sering menggunakan aksen British selama kelas AEP.</p>	<p>Watching movies</p> <p>Utilising “toPhonetics”</p> <p>Drilling technique</p>
<p>I: Baik. Selanjutnya, bagaimana strategi Zulfa dalam mengatasi keterbatasan penguasaan pronunciation?</p>	
<p>P3: Sama saja dengan yang sebelum-sebelumnya, saya mostly mengoperasikan learning tools. Tapi saya rasa, waktu itu juga pernah bertanya ke teman kelas sesama pengguna aksen British, biasanya sebelum kelas dimulai supaya saya lebih percaya diri</p>	<p>Cooperating with peers</p>

<p>pelafalan saya sesuai dengan phonetic.</p>	
<p>I: Baik. Lanjut ya. Apa kesulitan yang Zulfa alami untuk bisa mendengar bahasa Inggris di luar kelas?</p>	
<p>P3: Saya biasanya kalau sudah di luar kelas sering berinteraksi dengan mengikuti bahasa orang-orang sekitar, jadi lebih sering pakai bahasa Sunda. Karena susah juga untuk mendapatkan koneksi berbahasa Inggris selain dengan sesama mahasiswa pendidikan bahasa Inggris, bahkan komunikasi dengan mereka pun lebih sering menggunakan bahasa Indonesia.</p>	<p>Difficulty being exposed to English outside class</p>
<p>I: Lalu bagaimana Zulfa mengatasinya?</p>	
<p>P3: Waktu itu, seingat saya, saya memanfaatkan TikTok untuk mencari beberapa pengetahuan khususnya bahasa Inggris seperti daily conversation. Kemudian saya juga pernah menggunakan YouTube untuk berlatih reading. Biasanya, awalnya saya cari dulu konten reading text yang audionya British, kemudian saya dengarkan audionya, lalu ketika saya berlatih, audio tersebut saya mute.</p>	<p>Utilising Tiktok</p> <p>Utilising YouTube</p>
<p>I: Lalu bagaimana strategi Zulfa dalam berlatih pronunciation secara berkala?</p>	
<p>P3: Untuk berlatih seringnya saya menggunakan YouTube dan "toPhonetics". Tapi tidak berfokus pada satu channel, jadi biasanya saya memilih channel berdasarkan konten yang ingin saya pelajari. Nah, biasanya juga saya meniru suara yang ada di konten tersebut. Kemudian, untuk beberapa bunyi yang saya sering lupa, saya juga menuliskannya di buku karena dengan menuliskannya membantu saya mengingat dan membayangkan bunyi tersebut.</p>	<p>Utilising YouTube</p> <p>Utilising "toPhonetics"</p> <p>Drilling technique</p> <p>Note taking</p>

<p>I: Oke. Lanjut ya tentang phonetic. Apa kesulitan Zulfa dalam belajar phonetic pada saat di kelas?</p>	
<p>P3: Awalnya mungkin karena sulit mengenal jenis-jenis simbol bunyi ya karena baru dikenalkan sewaktu kuliah juga lalu untuk membaca phoneticnya juga jadi sulit karena kadang suka ter-distract dengan tulisan orthography-nya.</p>	<p>Difficulty reading phonetics</p>
<p>I: Bagaimana Zulfa mengatasinya?</p>	
<p>P3: Sebetulnya waktu awal semester berkuliah sudah dikenalkan dengan phonemic chart, jadi mulai mengenal simbol-simbol bunyi dari situ. Namun untuk berlatih terbiasa membaca phonetic saya sangat mengandalkan “toPhonetics” karena menurut saya “toPhonetics” sangat baik dalam memberikan fitur-fitur belajar pronunciation.</p>	<p>Utilising “toPhonetics”</p>
<p>I: Bagaimana proses Zulfa mengoperasikan “toPhonetics”?</p>	
<p>P3: Biasanya, tergantung dengan bunyi apa yang ingin saya cari, entah itu kata atau kalimat. Pertama, saya tulis terlebih dulu kata atau kalimat yang akan saya transkrip. Kemudian karena voice-setting saya sudah menggunakan female British, jadi biasanya saya langsung transkrip dan mendengarkan audionya berulang kali dan menirukan suara berdasarkan audio yang saya dengar.</p>	<p>Drilling technique</p>
<p>I: Oke, dimengerti. Kemudian apa kesulitan Zulfa dalam mendapatkan motivasi belajar pronunciation?</p>	
<p>P3: Saya rasa tidak ada, ya karena saya memiliki interest pada pronunciation dan menurut saya belajar pronunciation itu seru dan saya menikmatinya, apalagi pada saat di kelas.</p>	
<p>I: Kemudian, terakhir. Bagaimana strategi Zulfa dalam mengevaluasi proses belajar</p>	

pronunciation?	
P3: Karena saya sering belajar dan berlatih pronunciation dengan imitating dan mencatat, tapi setelah saya bandingkan diantara kedua itu saya prefer berlatih dengan cara imitating karena lebih membantu untuk meng-improve skill pronunciation saya.	
I: Oke, baik. Informasi yang sangat jelas. Terima kasih sudah menjawab pertanyaan terkait pronunciation difficulties and strategies, Zulfa.	
P3: Baik, sama-sama.	

Enclosure 3 Surat Keputusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115
Telepon (0265) 330634, 333092 Faksimil (0265) 325812
Laman : www.unsil.ac.id Posel : info@unsil.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI
NOMOR : 0301/UN58.04/AK/2024

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR

MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran dalam penyusunan dan penulisan Skripsi/Tugas Akhir bagi mahasiswa Jurusan pendidikan bahasa inggris Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan perlu penunjukan Dosen Pembimbing;
b. bahwa untuk kepentingan tersebut di atas, perlu mempertimbangkan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia :
a. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
c. Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia :
a. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional
b. Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Siliwangi;
4. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 4928/UN58/KP/2018 tentang Pergantian Dekan Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
5. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 5288/UN58/KP/2018 tentang Pengangkatan Dosen dengan tugas tambahan di lingkungan Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
6. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 938.SK/US-BU/SP.2.VIII/2012 tentang Penetapan Besarnya Biaya Kerja Praktek, Seminar dan Skripsi/Tugas Akhir bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
- KESATU : Menunjuk kepada yang namanya tersebut dibawah ini :
1. Nama : Nita Sari Narulita Dewi S.Pd., M.Pd. (Reviewer)
NIDN : 0025128105
2. Nama : Sitti Syakira S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0005019004
- Sebagai pembimbing dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir, untuk mahasiswa tersebut dibawah ini :
N a m a : HANA SAJIDAH
N P M : 202122064
- KEDUA : Pelaksanaan bimbingan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Pembimbing bertanggung jawab kepada Dekan.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku untuk jangka waktu 6 bulan, sejak tanggal 22 Januari 2024 s.d 22 Januari 2025 dan dapat diperpanjang paling lama untuk jangka waktu 4 bulan.
- KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Tembusan. :

1. Ketua Jurusan pendidikan bahasa inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
2. Bendahara Pengeluaran Pembantu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

Enclosure 4 Participants' Consent Forms**PARTICIPANT CONSENT & RELEASE FORM****FOR PARTICIPANT:**

I, [REDACTED] in connection with this research program, hereby authorise the researcher and its program to conduct the stimulated recall interview and analyse its results.

Additionally, I hereby authorise the researcher to release, publish, or quote such material from the result of the interview, in connection with all research activities.

With respect to this research program, I understand that content may be included in future speeches, on the internet, and through multiple broadcast channels and print media.

I understand that I may decline to give my consent (by not signing this form) and still continue to participate in all research activities without being disadvantaged with respect to those activities.

Participant's Signature

Date: 31 January 2024



[REDACTED]

PARTICIPANT CONSENT & RELEASE FORM**FOR PARTICIPANT:**

I, [REDACTED], in connection with this research program, hereby authorise the researcher and its program to conduct the stimulated recall interview and analyse its results.

Additionally, I hereby authorise the researcher to release, publish, or quote such material from the result of the interview, in connection with all research activities.

With respect to this research program, I understand that content may be included in future speeches, on the internet, and through multiple broadcast channels and print media.

I understand that I may decline to give my consent (by not signing this form) and still continue to participate in all research activities without being disadvantaged with respect to those activities.

Participant's Signature

Date: 05 April 2024



[REDACTED]

PARTICIPANT CONSENT & RELEASE FORM

FOR PARTICIPANT:

I, [REDACTED], in connection with this research program, hereby authorise the researcher and its program to conduct the stimulated recall interview and analyse its results.

Additionally, I hereby authorise the researcher to release, publish, or quote such material from the result of the interview, in connection with all research activities.

With respect to this research program, I understand that content may be included in future speeches, on the internet, and through multiple broadcast channels and print media.

I understand that I may decline to give my consent (by not signing this form) and still continue to participate in all research activities without being disadvantaged with respect to those activities.

Participant's Signature

Date: 05 April 2024



[REDACTED]

Enclosure 5 Approved Tentative Research



Lembar Penetapan Proyek Tugas Akhir S-1 dan Tim Dosen Pembimbing

Kepada Yth. Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Kami Dewan Bimbingan penulisan Tugas Akhir Studi Pendidikan Bahasa Inggris menyatakan bahwa

Nama Mahasiswa : Hana Sajidah
NPM : 202122064

Telah mengajukan usulan proyek tugas akhir S-1 (Skripsi) dengan informasi berikut:

Tema Penelitian (Maksimal 5 Kata Kunci)

EFL Students; Pronunciation Difficulties; Pronunciation Strategies; Pronunciation Class

Judul Riset Tentatif (Maksimal 21 Kata)

Scrutinising Difficulties and Strategies of EFL Students' English Pronunciation in Pronunciation Class

Rasional (40-70 Kata)

As EFL learners as well as non-native English speakers, Indonesian language systems have differences in vocabulary, grammar, and pronunciation with English so that Indonesian tends to experience difficulties and even make errors (Sembiring & Ginting, 2016). In connection, pronunciation is one of the challenges in learning English, as faced by English Education Department students in the seventh semester in the pronunciation class. In the process of developing their pronunciation, drilling technique and minimum pairs activity (Kelly, 2000) are implemented in the class. Through this process, some of them have grown to achieve good pronunciation with grade A, but not the others. Some of them experience mispronunciation because their sound productions are not accurate with the

phonetic transcriptions. Mostly, these errors lie in the pronunciation features as well as vowels and consonants, because English vowels and consonants are much different from Indonesian (Lestari et al., 2020). It is also proven by small talk that the researcher has done with one of the seventh semester students of the English Education Department. The researcher captured the surrounding phenomena and formulated that there were points of pronunciation difficulties. For example, in the segmental features, the student has a difficulty in differentiate consonant sounds of /p/, /f/, and /v/ and vowel sounds of /e/ as in *said*, /æ/ as in *have*, and diphthong sound of /ei/ as in *name*. Besides, in supra-segmental features, intonation is one of the student's difficulties, especially in the difference in interrogative sentence intonation where it is rising pitch (Burns & Claire, 2003). Moreover, in one of the class activities, namely pronouncing ordinal numbers, the student had difficulty pronouncing numbers with -th endings such as seventh. As a result, this research focuses on finding EFL students' difficulties in English pronunciation and the number of strategies they take to overcome the difficulties.

Rumusan Masalah (20-40 Kata)

- What are the English Education Department students' difficulties in learning English pronunciation?
- What are the English Education Department students' strategies to overcome English pronunciation difficulties?

Landasan Teori dan Konsep (20-40 Kata)

1. The Nature of Pronunciation

Pronunciation is the expression of referential meaning and that individual sounds, or phonological segments, are the building blocks for higher level meanings (Pennington & Richards, 1986). Additionally, pronunciation relates to how words are spoken in a language system, which includes the ability to employ appropriate stress and intonation to ensure that the listener can comprehend the content (Antaris & Omolu, 2019; Burns & Claire, 2003). In learning pronunciation, students should noticed segmental features (consonant sounds and vowel sounds) and supra-segmental features (word stress, intonation, and linking words) (Burns & Claire, 2003; Kelly, 2000).

2. The Importance of Learning Pronunciation

Focusing on sounds while studying pronunciation helps students discover, for instance, where some words should be stressed, providing them with additional knowledge about spoken English and assisting them in achieving the objectives of understanding and pronunciation clarity. Moreover, students not only learn different sounds and voice features but also improve their speaking skills (Harmer, 2001).

3. Techniques and Activities in Pronunciation Learning

According to (Kelly, 2000), there are a number of techniques and activities providing pronunciation learning, namely drilling technique, taping technique, minimum pair activity, homograph and homophone activities, listening and reading activity.

4. Factors Affecting EFL Pronunciation Difficulties

Several factors can affect EFL pronunciation difficulties as (Brown, 2001; Kenworthy, 1987) described, namely the native language, the age factor, amount of exposure, phonetic ability, attitude and identity, and motivation and concern for good pronunciation.

Desain Penelitian (20-30 kata)

The research is required to implement the qualitative research to provide in-depth insights and understanding of real-life problems (Moser & Korstjens, 2017) as well as descriptive case study to get a comprehensive understanding of the real-life phenomenon and make it easier to describe and explain a particular problem (Baxter & Jack, 2008; Yin, 2003). Therefore, it is relevant with the research questions to gain deeper information related to EFL students' pronunciation difficulties and strategies in pronunciation class.

Metode Pengambilan Data dan Analisis Data (20-30 kata)

The research will implement semi-structured interviews (Adams, 2015) for collecting the data as well as open-ended questions. After that, the data will be analysed by using thematic analysis (Clarke & Braun, 2013).

Tujuan dan Kontribusi (20-40 Kata)**1. Theoretical Use**

The research will expand and enrich the literature of EFL students' difficulties and strategies of English pronunciation in pronunciation class.

2. Practical Use

Practically, the research aids other researchers to conduct some related studies as additional sources and references to find EFL students' difficulties and strategies of English pronunciation in pronunciation class in deeper, further, and even in a better technique.

3. Empirical Use

The research will give insight into extant EFL students' difficulties and strategies of English pronunciation in pronunciation class and motivates students in pronunciation learning.

Acuan Bacaan dan Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir

- Adams, W. C. (2015). Conducting semi-structured interview. In K. E. Newcomer, H. P. Hatry, & J. S. Wholey (Eds.), *Handbook of practical program evaluation* (4th ed., Issue 1, pp. 492–505). John Wiley & Sons, Inc.
- Antaris, I., & Omolu, F. A. (2019). Factors affecting pronunciation difficulties of 8th grade students of MTsN Palu Barat. *Journal of Foreign Language and Educational Research*, 2(2), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/jofler.v2i2.1349>
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 13. <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR13-4/baxter.pdf>
- Brown, H. D. (2001). Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy. In *TESOL Quarterly* (2nd ed., Vol. 35, Issue 2). Longman Inc. <https://doi.org/10.2307/3587655>
- Burns, A., & Claire, S. (2003). Clearly speaking: pronunciation in action for teachers. In H. Lavery (Ed.), *Digital or Visual products, National Centre for English Language Teaching and Research (NCELTR)*. Macquarie University.
- Clarke, V., & Braun, V. (2013). Thematic coding and analysis: Overcoming challenges and developing strategies for effective learning. *The Psychologist*, 26(2). <https://uwe-repository.worktribe.com/preview/937606/Teaching>.
- Harmer, J. (2001). The practice of English language teaching. In *ELT Journal* (3rd ed., Vol. 57, Issue 4). Longman.
- Kelly, G. (2000). *How to teach pronunciation* (J. Harmer (ed.)). Pearson Education Limited.
- Kenworthy, J. (1987). *Teaching English pronunciation*. Longman Inc.
- Lestari, D. D., Suryani, F. B., & Nuraeningsih, N. (2020). Pronunciation errors made by EFL student teachers in speech performance. *Prominent*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/pro.v3i2.5396>
- Moser, A., & Korstjens, I. (2017). Series: Practical guidance to qualitative research. part 1: Introduction. *European Journal of General Practice*, 23(1), 271–273. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375093>
- Pennington, M. C., & Richards, J. C. (1986). Pronunciation Revisited. *TESOL Quarterly*, 20(2), 208. <https://doi.org/10.2307/3586541>
- Sembiring, N., & Ginting, F. Y. A. (2016). An analysis of pronunciation errors made by the fourth semester students of English education study program at Unika. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 3(1), 40–53.
- Yin, R. K. (2003). *Case study research: Design and methods* (3rd ed., Vol. 5). Sage Publications, Inc.

Berdasarkan informasi di atas, Kami Dewan Bimbingan Skripsi program Studi Pendidikan Bahasa Inggris menyetujui usulan proyek penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan. Untuk penyelesaian proposal penelitian secara lengkap serta bimbingan penelitian dan penulisan skripsi sampai selesai, Kami menyerahkan tugas dan kewajiban ini kepada Tim Dosen Pembimbing. Untuk itu, Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping.

Tanda Tangan Kesediaan

Nama : Nita Sari Narulita Dewi, M.Pd. sebagai Pembimbing Utama



Nama : Sitti Syakira, M.Pd. sebagai Pembimbing Pendamping



Terima kasih atas kesediaan Bapak/ Ibu atas kesediaan untuk memberi bimbingan kepada mahasiswa yang bersangkutan.

DBS PRODI PEND. B. INGGRIS

)* Ketua/Sekretaris/Anggota



Melisa Sri

Enclosure 6 Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Jalan Siliwangi Nomor 24 Tlp. (0265) 323532 Fax. 323532 Tasikmalaya - 46115
E-mail : fkip_unsil@unsil.ac.id Web Site : fkip.unsil.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama	: Hana Sa'idah	Pembimbing I	: Mita Sari Narulita Dewi, M.Pd.
NPM	: 202122064	NIDN	: 0025128105
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Inggris	Pembimbing II	: Sitti Suakira, M.Pd.
Prodi	:	NIDN	: 005019004

JUDUL

Scrutinizing Difficulties and Strategies of EFL Students'
English Pronunciation in Pronunciation Class

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023 Materi Bimbingan : Tentative judul 	Hari/Tanggal : 12/09/2023 Materi Bimbingan : Tentative 
Hari/Tanggal : Jumat, 8 September 2023 Materi Bimbingan : Ace tentative 	Hari/Tanggal : 19/09/2023 Materi Bimbingan : Ace tentative 
Hari/Tanggal : Rabu, 11 October 2023 Materi Bimbingan : proposal 	Hari/Tanggal : 24/10/2023 Materi Bimbingan : Background Literature 
Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2023 Materi Bimbingan : Menyusun guideline interview 	Hari/Tanggal : 29/11/2023 Materi Bimbingan : Setting & participant Interview Guideline 
Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2023 Materi Bimbingan : Ace proposal 	Hari/Tanggal : 30/11/2023 Materi Bimbingan : Ace proposal 
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024 Materi Bimbingan : Revisi pasca seminar ambil data 	Hari/Tanggal : 6/02/2024 Materi Bimbingan : Revisi pasca seminar proposal 

Diketahui,
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Diana Hernawati, M.Pd.
NIP. 197704112021212003

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris,

Yusup Supriyono, M.Pd.
NIP. 197511052021211009



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Jalan Siliwangi Nomor 24 Tlp. (0265) 323532 Fax. 323532 Tasikmalaya - 46115
E-mail: fkip_unsil@unsil.ac.id Web Site: fkip.unsil.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama : Hana Sajidah Pembimbing I : Nita Sari N. D., S.Pd., M.Pd.
NPM : 202122064 NIDN : 0025128105
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris Pembimbing II : Sitti Syakira, S.Pd., M.Pd.
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris NIDN : 0005019004

JUDUL

*Scrambling Difficulties and Strategies of EFL Students' English Pronunciation
in Pronunciation Class*

PEMBIMBING I

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Feb 2024 Materi Bimbingan : Data Analisis Perubahan lagi beberapa respon dari participant	Paraf
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024 Materi Bimbingan : Analisis ak. Tambah data dari P2-P3 kamu	Paraf
Hari/Tanggal : Selasa, 21 May 2024 Materi Bimbingan : Coding k theme a. lamp 8as 9	Paraf
Hari/Tanggal : Jumat, 6 Juni 2024 Materi Bimbingan : Bab 4	Paraf
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2024 Materi Bimbingan : Abstrak k Bab 5	Paraf
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024 Materi Bimbingan : SMP Semhas	Paraf

PEMBIMBING II

Hari/Tanggal : 05/06/24 Materi Bimbingan : Data analysis	Paraf
Hari/Tanggal : 21/06/24 Materi Bimbingan : Acc Semhas	Paraf
Hari/Tanggal : Materi Bimbingan :	Paraf

Diketahui,
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Diana Hernawati, M.Pd.
NIP. 197704112021212003

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris,

Yusup Supriyono, M.Pd.
NIP. 197511052021211009



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS SILIWANGI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
 Jalan Siliwangi Nomor 24 Tlp. (0265) 323532 Fax. 323532 Tasikmalaya - 46115
 E-mail : fkip_unsil@unsil.ac.id Web Site : fkip.unsil.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama : Hana Sajidah Pembimbing I : Nita Sari N. D., S.Pd., M.Pd.
 NPM : 202122064 NIDN : 0025128105
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris Pembimbing II : Sitti Syakira, S.Pd., M.Pd.
 Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris NIDN : 0005019004

JUDUL

*Scrutinizing Difficulties and Strategies of EFL Students
 English Pronunciation in Pronunciation Class*

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Hari/Tanggal : Kamis, 4/7/2024 Materi Bimbingan : <i>Konsultasi paper seminar</i> <div style="text-align: right;">Paraf </div>	Hari/Tanggal : 04/07/24 Materi Bimbingan : <i>Konsultasi paper seminar</i> <div style="text-align: right;">Paraf </div>
Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>	Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>
Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>	Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>
Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>	Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>
Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>	Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>
Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>	Hari/Tanggal : Materi Bimbingan : <div style="text-align: right;">Paraf</div>

Diketahui,
 a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Inggris,

Dr. Diana Hernawati, M.Pd.
 NIP. 197704112021212003

Yusup Supriyono, M.Pd.
 NIP. 197511052021211009